

Penciptaan Lagu Mars sebagai upaya memperkuat Nasionalisme terhadap Sekolah Indonesia Den Haag

Desti Yustianingsih¹; Fensy Sella²; Henry Virgan³; Gunar Gunadi⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia.

⁴ Indonesian School of The Hague, Rijksweg, CB Wassenaar, Netherlands.

(*)✉ (e-mail) destiyustianingsih@upi.edu¹; fensysella@upi.edu²; henryvirgan@upi.edu³; g.yadi@iclon.leidenuniv.nl⁴

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) akan lagu mars sebagai simbol kebanggaan dan sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme di tengah lingkungan multikultural. **Metode:** Penelitian menggunakan metode *practice-led research* (PLR) dengan pendekatan artistik, yang melibatkan proses penciptaan lagu secara bertahap, mulai dari penyusunan lirik, eksplorasi ide dan melodi, hingga komposisi musik. Proses ini melibatkan partisipasi guru, civitas SIDH, dan ahli musik, serta melalui dokumentasi, diskusi, dan uji coba lagu bersama pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan nilai dan kebutuhan institusi. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil utama dari penelitian ini adalah terciptanya lagu mars SIDH yang mudah diingat, sarat dengan pesan nasionalisme, serta mampu membangun rasa kebersamaan dan identitas sekolah. Proses kreatif yang terdokumentasi juga menunjukkan keterlibatan kolektif sebagai bentuk pendekatan partisipatif dalam penciptaan karya edukatif. **Kesimpulan:** Penelitian ini menegaskan pentingnya lagu mars sebagai kebutuhan mendasar dalam membangun identitas, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan menumbuhkan semangat nasionalisme di lingkungan pendidikan Indonesia di luar negeri. Kebaruan penelitian terletak pada pemenuhan kebutuhan riil sekolah luar negeri akan lagu mars yang kontekstual, serta penyajian proses kreatif sebagai referensi bagi institusi pendidikan serupa.

Kata kunci: lagu mars; nasionalisme; sekolah Indonesia; identitas; PLR



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2025 Desti Yustianingsih; Fensy Sella; Henry Virgan; Gunar Gunadi

Proses Artikel

Diterima 08-03-2025; Revisi 14-05-2025; Terbit Online 18-06-2025

Abstract

Objective: This study aims to address the need of Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) for a school march song as a symbol of pride and an educational tool to instill national values within a multicultural environment. **Method:** The research employs a *practice-led research* (PLR) method with an artistic approach, involving a step-by-step creation process including lyric writing, idea and melody exploration, and musical composition. The process engages teachers, SIDH academic community members, and music experts, and includes documentation, discussions, and song trials with the school institution to ensure alignment with its values and needs. **Results and Discussion:** The main outcome of the research is the creation of an SIDH school march song that is easy to remember and carries a strong message of nationalism, fostering unity and a shared school identity. The documented creative process highlights collective involvement as a participatory approach in developing educational works. **Conclusion:** This study affirms the fundamental importance of a school march song in shaping identity, reinforcing national values, and nurturing nationalism in Indonesian educational environments abroad. Its novelty lies in meeting a real institutional need with a contextually relevant composition and providing a creative process model that may serve as a reference for other schools.

Keywords: marching song; nationalism; indonesian school; identity; PLR

Pendahuluan

Penyelenggaraan Pendidikan bagi warga negara Indonesia tidak hanya di dalam negeri, akan tetapi juga di luar negeri, kemajuan pendidikan bagi bangsa dan negara menjadi bagian penting, dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional siswa Indonesia diluar Negeri, peranan Pendidikan multikultural menjadi semakin penting (Nurmanita, dkk., 2024), seperti yang dikatakan (Sari & Septiasari 2016) dalam (Partono, dkk., 2021) bagaimana budaya pendidikan di suatu negara diperankan, terutama dalam menghargai, mengenali dan mengembangkan kompetensi peserta didik dapat dikatakan negara memiliki kebudayaan yang maju pada proses pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa yang dapat mendorong dan membangkitkan siswa dalam pembelajaran adalah hakikat dari proses pembelajaran (Ahsani, dkk., 2021) setiap sekolah Indonesia diluar negeri memiliki tantangan dan strategi dalam mempertahankan Bahasa Indonesia diluar negeri (Ladyanna, 2022), peranan lagu mars yang diciptakan dengan menggunakan bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi dalam mempertahankan Bahasa Indonesia dan identitas diluar negeri.

Pendekatan revitalisasi perlu mengenali serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan seperti sejarah, citra tempat, makna dan keunikan lokasi. Revitalisasi disini ialah menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya ada namun sudah hilang keberadaannya. Seperti yang dikatakan dalam (Santoso, dkk., 2023) Dalam membangun identitas nasional Indonesia terdapat banyak cara yang dapat di kembangkan seperti keberagaman budaya dan bahasa, namun hanya beberapa budaya dan bahasa yang sering dijadikan perhatian utama dalam membangun identitas nasional Indonesia, hal ini menyebabkan kurangnya pengakuan terhadap identitas nasional Indonesia.

Pelajar Indonesia yang bersekolah diluar negeri tentunya akan merasakan perbedaan budaya, identitas nasional dapat memperkuat jalinan warga negara serta mempersatukan beragam anggota negara. Identitas nasional dapat menjadi kekuatan, pemersatu yang dapat meredam konflik . Identitas nasional menjadi hal yang penting karena dapat memperlihatkan ciri khas yang dapat membedakan suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya, Identitas dengan adanya identitas nasional, suatu bangsa dapat mengenali bangsa lainnya. Identitas merupakan gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, Bahasa, penilaian diri yang digunakan dalam mengkontruksi budaya (Sakti dan Yulianto, 2019), sedangkan Sekolah adalah guru yang diamanahkan untuk melaksanakan tugas serta perannya dalam memimpin atau membina sekolah, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membentuk segala potensi, minat bakat dan seluruh kemampuan anak agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional (Kadarsih, dkk., 2020).

Komposisi musik merupakan pekerjaan yang memerlukan berbagai unsur seperti ide, eksplorasi, penyusunan tonalitas yang di kembangkan ke dalam format komposisi, dengan pemilihan instrument melalui orkestrasi, aransemen yang didalamnya menggunakan aturan progresi akor (Sarjoko, dkk., 2023). Menurut Johnson (2009:237) Komposisi ialah analisis yang berkonsentrasi pada bagaimana music itu diciptakan, dengan proses, material, bentuk yang seperti apa, yang membuat hal tersebut saling bergantung dan dapat dimegerti. Secara istilah, musik ialah ilmu atau seni menyusun nada atau suara, kombinasi, & hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara)yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (Hafidah, dkk., 2023).

Musik adalah suara yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu. Definisi musik sangat beragam di antaranya bahwa (1) musik adalah bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur unsumnya, serta (3) segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu adalah musik. Dari beberapa definisi tersebut, maka segala bunyi yang dihasilkan manusia secara sengaja termasuk dalam musik. (Halimah, 1981). Seperti yang dikatakan dalam (Sapardani, 2021) Pengembangan beragam kompetensi meliputi konsep, apresiasi, & kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, & etika bermakna sebagai multidimensional. Dalam menggarap sebuah karya seni, tentulah tidak mudah dalam menjalani proses penggarapannya, pasti ada hambatan dan masalah dalam proses, masalah-masalah tersebut dicari solusi atau jalan keluarnya (Putri dan Hadi, 2024).

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan yang menunjukkan bahwa musik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek lain seperti kecerdasan, moral, & kesehatan. Sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang efektif dapat memanfaatkan musik sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan. Dalam konteks SIDH, lagu mars dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan memperkuat identitas sekolah, sejalan dengan pandangan (Siregar, dkk., 2022) tentang pentingnya pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Lagu adalah sebuah seni yang memiliki keberagaman suara atau nada yang berirama dan dinyanyikan oleh satu ataupun lebih banyak orang lainnya (Santoso, dkk., 2022), menurut (Santoso, dkk., 2023) Lagu mars merupakan jenis lagu yang berfungsi untuk menobarkan semangat perjuangan. Lagu mars, sebagai simbol identitas sekolah, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan budaya Indonesia pada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Safitri, 2023) mengenai internalisasi budaya Indonesia.

Seperti yang dikatakan dalam (Miftah, dkk., 2023) Perbedaan budaya, karakter, & nilai-nilai menjadi tantangan besar dalam menyelenggarakan pendidikan dengan karakter seperti cirikhas masyarakat Indonesia menjadi tanggung jawab sekolah Indonesia yang mana mengatakan bahwa pendirian sekolah Indonesia di luar negeri merupakan amanah yang harus dipenuhi oleh perwakilan Indonesia di luar negeri, termasuk Sekolah Indonesia Den Haag, Belanda. Sekolah Indonesia mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dengan karakter khas masyarakat Indonesia yang penuh dengan tantangan berupa perbedaan budaya, karakter, & nilai.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat majemuk, terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dengan adat istiadat yang beraneka ragam, bermacam-macam agama yang dianut, bahasa yang digunakan (Santoso, dkk., 2023). Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) sebagai representasi pendidikan Indonesia di luar negeri memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional siswa. Pendidikan senantiasa diperjuangkan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Sofyan, dkk., 2019), setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikannya (Futri, Mustikaati, & Fajrussalam, 2024) Kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk melatih kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat dengan terjun langsung ke dunia kerja dengan mempraktekkan secara langsung sebagai persiapan karier masa depan (Malau, 2023), sebagai

mahasiswa harus mampu mempertimbangkan pandangan dunia alternatif dari perspektif nasional dan internasional dalam era internasionalisasi ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban Lembaga pendidikan, sekolah, guru, & instruktur untuk membimbing siswa menjadi warga global dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan global (Yuan, Yu, & Wu, 2021) dalam (Ariyani dan Nugraheni, 2024), Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, & minat peserta didik (Wulandari, F., dkk 2021) dalam (Yustianingsih, dkk., 2024) mars SIDH diharapkan dapat menjadi media Pembelajaran, Pendidikan dan budaya memiliki hubungan dan keterikatan yang saling mendukung (Mustain dkk., 2021).

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai 1) Bagaimana proses penggarapan penciptaan komposisi baru lagu mars Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH).

Kerangka berfikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Pada penelitian ini memiliki manfaat untuk memperkuat identitas sekolah dan meningkatkan rasa kebanggaan siswa. Menjadi aset berharga bagi sekolah dan dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Proses mengkomposisi lagu mars ini akan mengasah kemampuan peneliti dalam menciptakan karya musik original, mulai dari penentuan melodi, harmoni, hingga aransemen. Penelitian ini dapat melibatkan analisis musik yang mendalam, baik dari segi teori musik maupun praktik. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen musik yang efektif dalam menciptakan lagu mars. Lagu mars yang baru akan menjadi simbol identitas SIDH yang kuat dan membedakannya dari

sekolah-sekolah lainnya. Lagu mars dapat membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan siswa. Proses penciptaan lagu mars dapat membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti musisi profesional, lembaga kebudayaan, & sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah Indonesia lainnya di luar negeri untuk menciptakan lagu mars mereka sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), dunia pendidikan, & juga masyarakat Indonesia secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kembali lagu mars yang harapannya dapat menjadi salah satu symbol identitas Sekolah Indonesia Den Haag serta memperkuat nasionalisme civitas SIDH. Oleh karena itu, metode artistik dan practice-led research (PLR) merupakan penelitian yang paling sesuai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengintegrasikan praktik seni di lapangan, menghasilkan pengetahuan baru dari proses pengalaman kreatif, mendokumentasikan proses karya secara akademik, melakukan kolaborasi lintas pihak, serta memberikan kontribusi nyata baik dalam bentuk karya maupun refleksi ilmiah, sesuai dengan konteks penelitian ini.

Integrasi Praktik dan Teori dalam Penciptaan Karya Practice Lead Research memungkinkan peneliti untuk menggabungkan praktik penciptaan lagu mars dengan refleksi sistematis, sehingga menghasilkan pengetahuan yang terkontekstualisasi. Proses kreatif yang terdokumentasi mulai dari penyusunan lirik, eksplorasi ide, hingga komposisi musik tidak hanya menghasilkan produk akhir, tetapi juga membuka wawasan tentang Strategi penciptaan lagu mars yang relevan dengan kebutuhan sekolah multikultural, seperti penggunaan bahasa Indonesia sederhana, pola melodi repetitif, & integrasi nilai nasionalisme dalam lirik. Model kolaborasi antara peneliti beserta guru yang terlibat untuk memastikan karya sesuai dengan identitas sekolah dan konteks budaya. Refleksi ini menghasilkan pengetahuan tentang Proses adaptasi karya seperti revisi lirik lagu yang diupayakan dapat meningkatkan rasa kebanggaan terhadap Indonesia. Validasi Kontekstual PLR dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan evaluasi subjektif peneliti, tetapi melibatkan validasi berbasis komunitas Uji coba lagu di lingkungan sekolah menghasilkan umpan balik langsung tentang keberterimaan lirik, melodi, & pesan nasionalisme. Dokumentasi sistematis proses kreatif (notasi, rekaman, catatan refleksi) menjadi referensi bagi peneliti lain. Pengetahuan Baru tentang Peran Musik dalam Pendidikan Global Lagu mars tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai Alat diplomasi budaya yang mempromosikan identitas Indonesia di lingkungan internasional.

Metode

Pendekatan utama pada proses penciptaan lagu mars untuk Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) ialah dengan menggunakan metode artistik yang menempatkan praktik seni penciptaan karya musik dan practice-led research (PLR) yang mana praktik penciptaan karya seni tidak hanya menghasilkan karya seni saja tetapi juga pengetahuan baru yang didapatkan dari proses praktik ini. Pendekatan Artistik merupakan proses penciptaan karya seni yang dijadikan sebagai inti dari penelitian ini. Peneliti berperan dalam seluruh tahapan proses penciptaan lagu mars, mulai dari proses pengembangan lirik, eksplorasi ide, melodi dan

evaluasi karya. Seluruh proses didokumentasikan melalui catatan harian saat berada di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), draf lagu, notasi musik, serta rekaman audio dan visual.

Practice-led research (RPL) ini dipilih berdasarkan pada kesesuaian tujuan, objek, & konteks penelitian penciptaan lagu mars Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). Practice-led research (PLR) menekankan pada parameter kontekstual ialah seperti situasi sekolah, budaya, harapan pemangku kepentingan, sehingga metode ini sesuai dengan kebutuhan Sekolah Indonesia Den Haag akan lagu mars yang diupayakan sebagai salah satu simbol Identitas dan penguat nasionalisme.

Penelitian dengan menggunakan metode artistik melibatkan langkah pengumpulan data kualitatif seperti forum group discussion wawancara, & observasi (Michael Biggs & Henrik Karlsson, 2010) dalam (Timung dan Asmoro, 2024). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan FGD (Fokus Grup Discussion) bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, rekan rekan P3KLN, guru guru SIDH, siswa siswi dan para ahli di bidang musik yang bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, atau evaluasi terhadap proses penciptaan lagu mars SIDH. Dalam pengumpulan data, alat yang digunakan antara lain laptop dan handphone, serta alat musik lainnya.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan model Miles Huberman. Seluruh data yang diperoleh dapat memberi makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data Reduction bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan dengan cara merangkum Mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi ialah peningkatan minat dan pemahaman terhadap pembelajaran musik. Data Display Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dan memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun parsial. Penyajian selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi sekumpulan informasi yang berupa penjabaran data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, agar mendapatkan data dari tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode artistik dengan pendekatan practice-led research (PLR), di mana proses kreatif penciptaan lagu mars menjadi inti sekaligus sumber utama data. Peneliti terlibat langsung pada seluruh tahapan karya ini, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan lirik dan melodi, hingga komposisi musik, dengan melibatkan guru, siswa, & ahli musik. Seluruh proses didokumentasikan melalui catatan harian, rekaman audio-visual, serta pengumpulan draf karya, sehingga setiap perkembangan dan perubahan dapat tercatat secara sistematis. Refleksi kritis dilakukan secara berkelanjutan, baik pada saat proses berlangsung maupun setelahnya, guna menilai efektivitas metode dan kualitas karya. Validasi data dilakukan melalui uji coba lagu di lingkungan sekolah, pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa terkait lirik, melodi, serta pesan nasionalisme, serta evaluasi oleh ahli musik untuk memastikan kualitas musikal dan keberterimaan karya. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan catatan proses, hasil diskusi, & dokumen karya (notasi, rekaman audio), sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya orisinal, tetapi juga relevan dan berdampak bagi lembaga sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa karya yang dihasilkan

dapat menjadi referensi dan model bagi pengembangan lagu mars dilingkungan pendidikan multikultural.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Pendirian Sekolah Indonesia yang berada di Luar Negeri merupakan amanah yang harus ditunaikan oleh perwakilan Indonesia di luar negeri, termasuk Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), Belanda. Sekolah Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dengan karakter khas masyarakat Indonesia yang memiliki tantangan besar berupa perbedaan budaya, kakarakter, & nilai-nilai. Sejalan dengan yang dikatakan dalam (Miftah dkk., 2023) yang mengatakan bahwa *"The Establishment Of Indonesian Schools Abroad Is A Mandate That Must Be Fulfilled By Indonesian Representatives Abroad, Including Sekolah Indonesia Den-haag, The Netherlands. Indonesian Schools Have The Responsibility Of Organising Education With The Distinctive Character Of Indonesian Society With Great Challenges In The Form Of Differences In Culture, Character, And Values."* Dengan dilatarbelakangi dengan hal tersebut memberi kesempatan kepada peneliti yang merupakan mahasiswa Program Penguatan Profesional Kependidikan Luar Negeri (P3KLN) untuk dapat berkontribusi dalam upaya memberikan manfaat pada Pendidikan Indonesia di luar negeri.

Sekolah Indonesia Den Haag yang dahulunya bernama Sekolah Indonesia Netherlands (SIN) kemudian sempat berganti menjadi Sekolah Kedutaan Republik Indonesia di Wassenar sebelumnya pernah memiliki mars, namun kini lagu tersebut tidak diketahui keberadaannya. Ketiadaan lagu mars ini menjadi suatu kekurangan yang signifikan, mengingat peran penting lagu mars sebagai simbol identitas dan pemersatu sebuah institusi. Proses penciptaan lagu mars SIDH dilatarbelakangi dari rapat pembagian jadwal pembelajaran bagi kami mahasiswa Program Penguatan Profesional Kependidikan Luar Negeri (P3KLN) yang dihadiri oleh kepala sekolah sementara yaitu Prof. Dr. Agus Setiabudhi, M.Si yang merupakan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia Den Haag-Belanda, wakil kepala sekolah SIDH pak Gunar Yadi M.A., empat orang mahasiswa P3KLN yaitu Ashfiya dan Sindhu dari jurusan Kimia, Adinda dari jurusan Pendidikan Biologi dan Zahrah dari jurusan Pendidikan Seni Tari dan saya sendiri dari jurusan Pendidikan Seni Musik pada (3/3/2024). Pada saat pembagian tugas kelas bagi saya yang merupakan seorang mahasiswa yang mengajar jurusan Pendidikan Seni Musik dikatakan bahwa di sekolah Indonesia Den Haag sebelumnya pernah ada lagu mars namun telah lama hilang, dalam rapat ini Pak Gunar selaku wakil kepala sekolah meminta peneliti untuk membuat lagu mars yang baru.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari rapat bersama narasumber wakil kepala sekolah ialah terdapatnya informasi yaitu lirik berasal dari pembaharuan lirik dan mars tahun 2012, yang di perbaharui pada tahun 2020 sudah memiliki notasi tetapi file tersebut belum ditemukan, lirik lagu lama sebelumnya memiliki sedikit perbedaan yaitu pada nama sekolah yang dahulunya memiliki nama Sekolah Indonesia Netherlands (SIN) kemudian sempat berganti menjadi Sekolah Kedutaan Republik Indonesia di Wassenar dan saat ini menjadi Sekolah Indonesia Den Haag. Kemudian dibuatkanlah draft lirik mars SIDH oleh wakil kepala sekolah SIDH yaitu Gunar Yadi M.A.

2. Eksplorasi Ide dan Pengembangan Karya

Pada tahap eksplorasi ide dan pengembangan karya diawali dengan didapatkannya draft lagu yang belum memiliki melodi.

Berikut merupakan draft lagu mars SIDH sebelum dilakukannya revisi.

Gambar 2.

Draft lirik lagu mars sebelum dilakukannya revisi



Peneliti kemudian melakukan proses eksplorasi ide dimulai dengan memilih melodi yang akan digunakan untuk lirik lagu terlebih dahulu dengan menggunakan instrument piano, kemudian peneliti mengembangkannya dengan memilih akor yang tepat, disini peneliti memilih nada dasar yang digunakan yaitu chord G karena akor ini mudah untuk dimainkan, lagu ini hanya menggunakan 4 chord saja yaitu G, C, Am dan D. Dalam lagu ini menggunakan pola yang berulang, selain itu melodi lirik yang digunakan merupakan pengulangan yang mudah diingat bagi anak anak.

Setelah melodi lirik dan iringan selesai peneliti melakukan evaluasi terhadap karya dengan mendemonstrasikan terhadap guru guru disekolah dengan menggunakan instrument pengiring gitar, terdapat saran dari pak Gunar selaku penulis lirik mars SIDH bahwasannya peneliti boleh merubah lirik menyesuaikan dengan melodi yang di gunakan. Peneliti melakukan sedikit perubahan dengan memperbaiki kalimat, mengamati sejarah sekolah dengan melakukan studi literature seperti mencari data informasi pada *website official* dari Sekolah Indonesia Den Haag serta menambahkan unsur *culture* yang ada disekolah. Setelah proses perevisian peneliti melakukan pencarian style mars yang cocok untuk lagu ini dan dibuatkanlah iringan sementara menggunakan style keyboard yamaha format Orkestra, kemudian para ahli dalam bidang musik mengatakan untuk mentranskripsikannya pada proses pengembangan karya dengan melanjutkan penyusunan musik pada DAW.

Proses kreatif dimulai dari eksplorasi ide, penyusunan lirik, pemilihan melodi, hingga komposisi musik yang melibatkan guru, siswa, & ahli musik secara kolaboratif. Setiap tahapan didokumentasikan melalui catatan harian, pengumpulan draft lirik, membuat notasi music dan rekaman audio. Diskusi dan forum group discussion (FGD) bersama dengan lembaga sekolah dilakukan secara bertahap untuk mengevaluasi perkembangan karya, menganalisis masukan, serta menyesuaikan lagu dengan kebutuhan dari Sekolah Indonesia Den Haag. Lagu mars SIDH menggunakan nada dasar yang mudah dijangkau oleh siswa berbagai usia, dengan pola melodi berulang dan interval sederhana agar mudah diingat dan dinyanyikan bersama. Progresi akor disusun agar memberikan nuansa dinamis dan membangkitkan semangat. Struktur lagu pada mars SIDH terdiri dari bagian pembuka, bait utama, refrain, & penutup, mengikuti pola umum lagu mars.

Ritme yang digunakan konsisten dan tegas, dengan penekanan pada ketukan tertentu untuk memperkuat karakter mars sebagai lagu penyemangat. Aransemen musik memadukan instrumen piano, alat tiup, string, perkusi, & bass gitar. Penggunaan instrumen tiup dan perkusi memperkuat nuansa heroik dan kebersamaan, sedangkan string dan piano menambah warna musikal yang harmonis.

Teknik staccato dan repetisi pola perkusi menambah kesan tegas dan bersemangat pada lagu. Lirik lagu menonjolkan tema nasionalisme, kebanggaan terhadap sekolah, & kecintaan pada tanah air Indonesia. Pilihan kata seperti “berjuang”, “bangga”, & “merah putih” lambing bendera Indonesia bertujuan menanamkan rasa persatuan dan identitas nasional di kalangan siswa, sesuai fungsi lagu mars sebagai media edukasi karakter.

Lirik disusun dalam beberapa bait dengan pengulangan pada bagian refrain agar mudah diingat dan dinyanyikan bersama. Diksi yang digunakan sederhana, lugas dan penuh semangat, sehingga dapat dipahami dan dirasakan oleh seluruh civitas akademik sekolah. Dalam lirik lagu menggunakan kalimat ajakan dan motivasi yang bertujuan untuk memperkuat pesan moral dan nilai nasionalisme yang ingin disampaikan. Validasi data dilakukan melalui uji coba lagu di lingkungan sekolah, pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa terkait lirik, melodi, & pesan nasionalisme, serta evaluasi oleh ahli musik untuk Jika terdapat perbedaan pendapat atau masukan pada lagu mars SIDH ini, peneliti melakukan revisi hingga tercapai kesepakatan bersama. Semua data, baik catatan, rekaman, maupun dokumen karya, diarsipkan sebagai bukti proses refleksi dan validasi yang telah dilakukan. Lagu mars SIDH yang dihasilkan tidak hanya menjadi simbol identitas sekolah, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nasionalisme dan memperkuat karakter siswa di lingkungan multikultural. Dokumentasi proses kreatif dan evaluasi artistik pada penelitian ini dapat menjadi model bagi sekolah Indonesia lain di luar negeri dalam menciptakan lagu mars yang relevan dan bermakna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah berupa model praktik penciptaan lagu mars berbasis practice-led research yang terdokumentasi secara sistematis dan dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan musik.

3. Dokumen dan Refleksi Proses

3.1 Notasi Vokal Mars SIDH

Kehilangan lagu mars sekolah sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya pengarsipan dokumentasi yang baik, dokumen ini seperti lirik, partitur, rekaman serta informasi terkait lagu mars yang harus di simpan dengan terstruktur dan aman. Peneliti kemudian

mentranskripkannya kedalam notasi balok, terdapatnya perubahan dalam iringannya yang tadinya menggunakan style keyboard yamaha kemudian disusun ulang menggunakan notasi balok guna menghasilkan karya yang lebih orisinil dan unik. peneliti mentranskripkannya dengan membuat notasi instrument pengiring serta notasi vokal lagu menggunakan program notasi musik MuseCore.

Gambar 3
Pembuatan Notasi Balok Vokal

Mars SIDH
Sekolah Indonesia Den Haag

Desti Yustianingsih

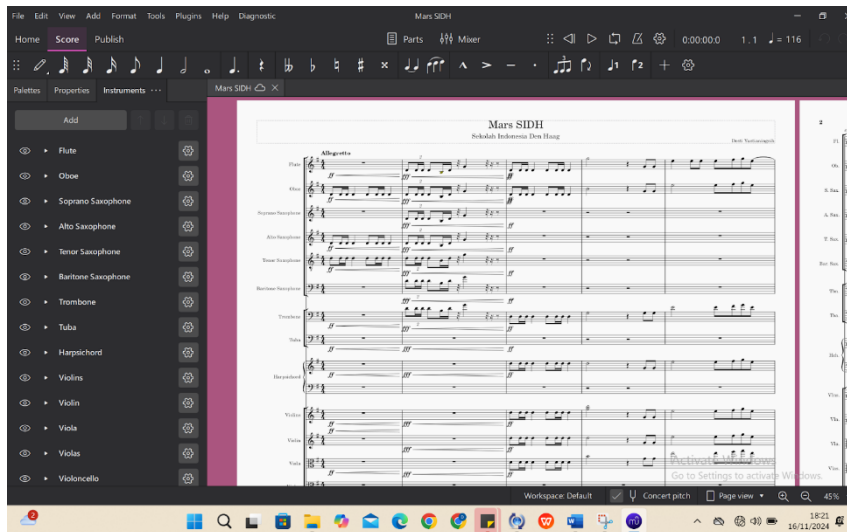
Allegretto

Di si ni ka mimenempa di ri sema
ngat a yunkan langkah dikam pus hi jaudan as ri di se
kolah indonesia Den Haag Ka mimuti aranusan ta ra siap ja digenerasian
dal adap tif krea tif berakhlak mu lia kompe ti tif se ca raglo bal
disini ka mimembanguna sa dalam de raita wace ri a tatap
u fuk me ro na ce rah op ti misme m bangun pe ru ba han ka
mi kebanggaan Indo ne sia berju ang Di garister de pan bersa ha bat dengan se mua
bang merahpu tih slaluka miting gi kan ka mi kebanggaan Indo ne sia berju
ang Di garister de pan bersa ha bat dengan se mua sa me rahpu tih slaluka miting
gikan

3.2 Proses penyusunan Instrument pada DAW

Gambar 4.

Penyusunan Notasi Balok Vokal



Musik yang digunakan menggunakan format orkestra dalam pembuatan musik lagu ini diawali dengan menggunakan birama 4/4 dengan tempo 116 allegretto agak cepat dan riang. Instrument dasar yang digunakan terlebih dahulu yaitu menggunakan instrument piano kemudian menambahkan notasi vokal dan lain lainnya.

3.3 Pola iringan Piano pada lagu Mars SIDH

Gambar 5.

Sebagian proses pembuatan iringan piano



Pada permainan akor piano tangan kanan menggunakan *staccato* akor mengikuti, pada bagian tangan kiri menekan I-i secara bersamaan kemudian tingkat V nya adapula yang menggunakan pola bass walking bass. Setelah iringan dasarnya terbentuk lalu peneliti melakukan pengolahan warna suara sebagai pengimitasian dari akor sebelumnya ke dalam instrument lainnya. Selain itu untuk menghasilkan kesan kuat peneliti menggunakan timpani, bass gitar agar memberikan tekanan irama yang kuat.

3.4 Pola instrument Tiup pada lagu Mars SIDH

Gambar 6.

Sebagian contoh instrument tiup

The image shows a musical score for a piece titled "Mars SIDH" by Sekolah Indonesia Den Hang. The score is for a band and includes parts for Flute, Oboe, Bassoon, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Baritone Saxophone, and Trombone. The tempo is marked "Allegretto". The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 2/4. The score shows the first few measures of the piece, with dynamics like *ff* and *f* indicated. The instruments are arranged in a standard band configuration, with the Flute and Oboe in the upper woodwinds, and the Saxophones and Trombones in the lower woodwinds.

Terdapat beberapa alat tiup yang ditonjolkan pada lagu mars SIDH, pada bagian pertama instrument tiup ada yang dimainkan solo lalu diimitasi oleh alat tiup lainnya, kemudian dimainkan bersamaan, ada pula yang dimainkan saling sahut menyaut atau *cannon*, dalam pemilihan alat tiup ada yang memiliki karakter suara yang lembut mendayu dayu seperti burung, ada juga yang memiliki kesan tegas.

3.5 Pola Instrument Tiup pada Timpani Contrabass dan Gitar Bass Pada Lagu Mars SIDH

Gambar 7.

Sebagian contoh instrument Timpani, Contrabass dan Bass Gitar

The image shows a musical score for the same piece "Mars SIDH". It focuses on the lower instruments: Timpani (Timp.), Contrabass (C. B.), and Bass Guitar (B. G.). The score shows the first few measures of the piece, with dynamics like *ff* and *f* indicated. The instruments are arranged in a standard band configuration, with the Timpani in the upper woodwinds, and the Contrabass and Bass Guitar in the lower woodwinds.

Nada yang digunakan mengikuti bass kiri pada piano yang tujuannya untuk memberikan kesan yang tegas dan kuat serta dapat memberikan hentakan mars yang bersemangat.

3.6 Pola Instrument String pada lagu mars SIDH

Gambar 8.

Sebagian Contoh Instrument String

The image shows a musical score for the same piece "Mars SIDH". It focuses on the string instruments: Violin I (Vla.), Violin II (Vc.), and Cello (Cs.). The score shows the first few measures of the piece, with dynamics like *ff* and *f* indicated. The instruments are arranged in a standard band configuration, with the Violin I in the upper woodwinds, and the Violin II and Cello in the lower woodwinds.

String dimainkan mengikuti akor dalam lagu dan dimainkan dengan iringan, ada juga yang dimainkan pada bagian intro dan outro.

3.7 Pola Instrument Perkusi pada lagu mars SIDH

Gambar 9.

Sebagian Contoh Instrument Perkusi



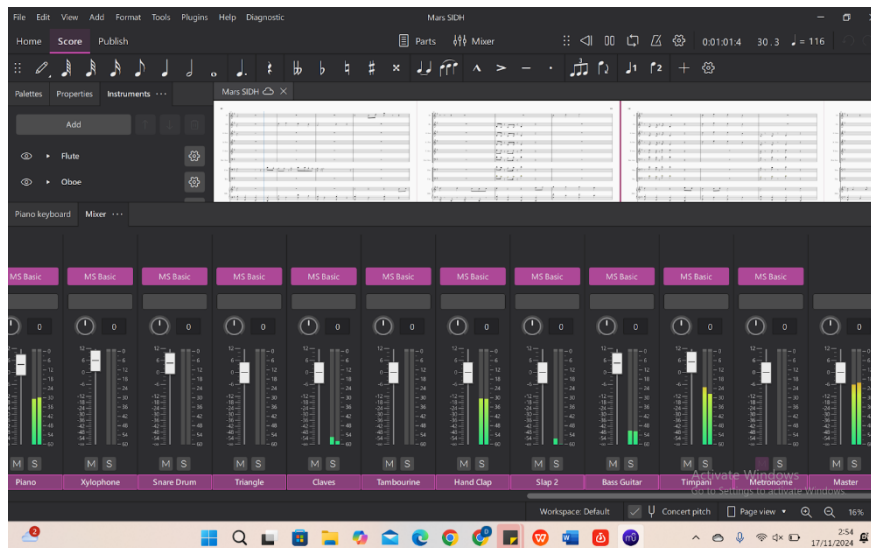
Terdapat beberapa *repetisi* yang digunakan dalam perkusi ini, ada juga yang dimainkan menggunakan pola yang sama dan berulang.

3.8 Proses Pembuatan Notasi mars SIDH

Berikut merupakan hasil dari proses pengeditan instrument lagu mars SIDH.

Gambar 10.

Sebagian Gambaran Proses Pengeditan Notasi Partitur



3.9 Macam Macam Instrument pada Notasi mars SIDH

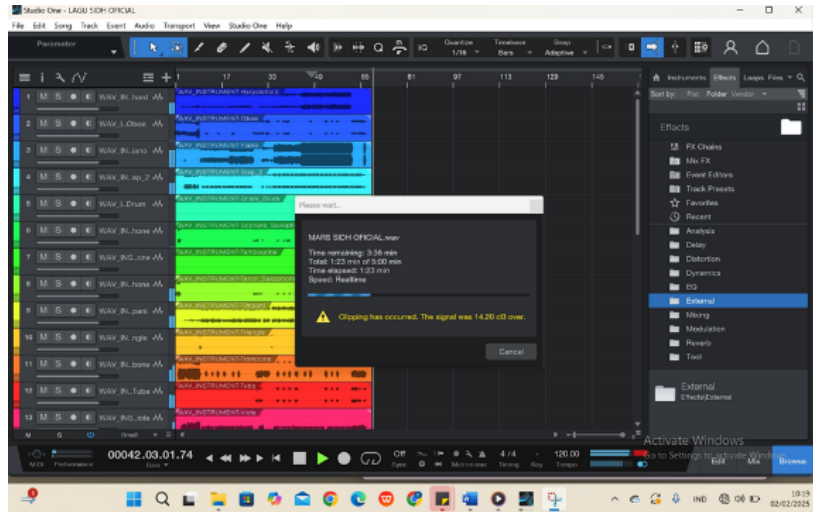
Terdapat berbagai macam instrument yang digunakan dalam pembuatan mars SIDH yang di dalamnya terdiri dari flute, oboe, soprano saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, baritone saxophone, trombone, tuba, harpsichord, violins, violin, viola, violas, violincello, contrabass 2, contrabasses, piano, xylophone, snare drum, triangle, claves, tambourine, hand clap, slap 2 bass guitar, & timpani.

3.10 Pengeditan audio dan Vokal Mars SIDH

Setelah notasi tuntas peneliti melakukan mixing vokal dan instrument dengan mengimport file notasi dari MuseCore kedalam digital audio workstation (daw).

Gambar 11.

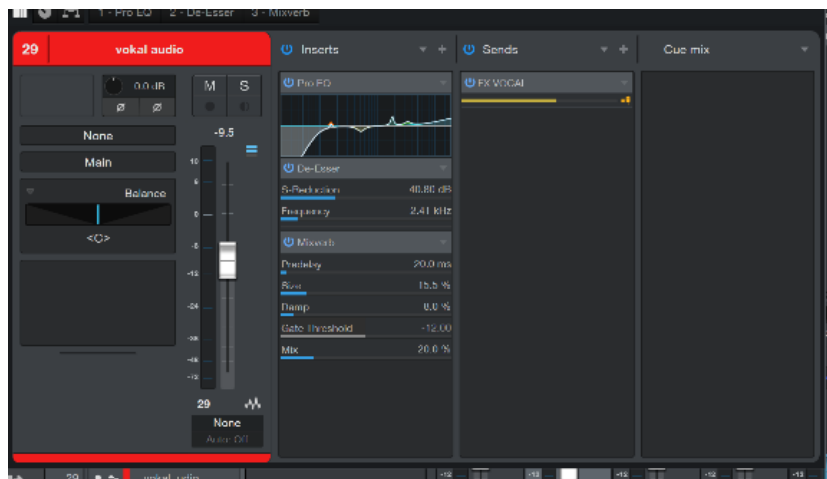
Instrument dan vokal yang di import dan di ekspor



Dalam proses mixing ini penulis memasukan vokal kemudian melakukan beberapa pengeditan seperti menggunakan Pro EQ, De-Esser dan Mixverb.

Gambar 12.

Pengeditan audio vokal



Peneliti melakukan proses *balancing* instrument dan vokal dengan memperhatikan instrument yang suaranya terlalu besar ataupun sebaliknya.

Gambar 13.

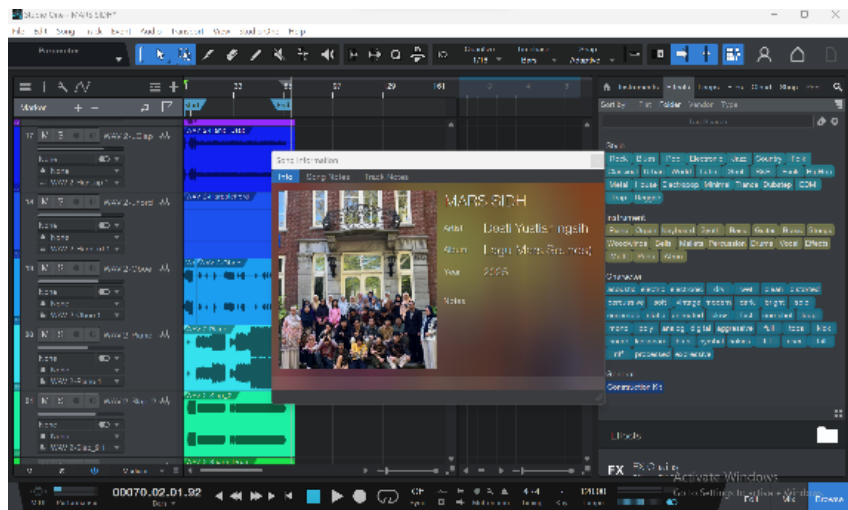
Proses mixing instrument dan vokal



Setelah itu peneliti menuliskan keterangan nama lagu composer dan keterangan lainnya kemudian di ekspor dan menjadi sebuah lagu yang utuh.

Gambar 14.

Proses Pemberian keterangan lagu dan ekspor lagu



Lagu ini dalam proses pengajuan Hak Kekayaan Intelektual dalam upaya perlindungan terhadap ide serta mencegah pihak lain untuk mengklaim, agar lagu ini tetap terjaga dan tidak mudah dihilangkan atau diubah.

4. Kolaborasi dan Validasi

Kolaborasi pada penelitian ini melibatkan pimpinan sekolah, rekan mahasiswa P3KLN guru, siswa dan ahli musik secara aktif dalam seluruh proses perancangan penciptaan lagu mars SIDH, dimulai dari identifikasi karya hingga proses revisi karya.

Validasi dilakukan dengan melakukan demonstrasi secara langsung dan evaluasi serta diskusi dan triangulasi data untuk menghasilkan karya yang relevan, diterima serta disepakati bersama, & berdampak nyata bagi lingkungan sekolah resmi SIDH.

5. Hasil Akhir Karya

Hasil akhir karya penelitian ini ialah terciptanya lagu mars baru Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) yang lengkap dengan lirik, Melodi, komposisi, notasi rekaman audio serta dokumen perlindungan hak cipta. Lagu ini memiliki manfaat sebagai salah satu simbol resmi sekolah, memperkuat nasionalisme, & menjadi aset budaya yang diwariskan di lingkungan pendidikan formal Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH).

6. Kontribusi Pengetahuan

Kontribusi pengetahuan pada penelitian ini ialah tersipkan secara sistematis proses kreatif penciptaan lagu mars untuk Sekolah Indonesia Den Haag yang merupakan lembaga pendidikan resmi Indonesia di luar negeri khususnya di Belanda yang merupakan satu satunya sekolah Indonesia di Eropa, Afrika dan sekitarnya, dalam lagu ini dapat dijadikan sebagai media penguatan identitas sekolah serta menanamkan nasionalisme dan pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan multikultural secara teoretis, proses kreatif dalam penelitian ini memberikan pembelajaran penting bahwa penciptaan karya musik melalui metode *practice-led research* (PLR) bukan sekadar menghasilkan produk akhir, tetapi juga menghasilkan pengetahuan baru tentang bagaimana praktik seni dapat menjadi sarana refleksi kritis dan inovasi pendidikan.

Refleksi kritis dilakukan secara berkelanjutan melalui pencatatan harian, diskusi kolaboratif, & evaluasi bersama pemangku kepentingan sekolah, sehingga setiap keputusan artistik selalu dikaji ulang berdasarkan kebutuhan, masukan, & konteks dari sekolah Indonesia Den Haag. Praktik seni berbasis refleksi kritis yang diupayakan dapat nilai-nilai nasionalisme ke dalam karya musik secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan sekolah Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, pembelajaran teoretis dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *practice-led research* dalam penciptaan karya seni dapat mempertegas pentingnya refleksi kritis dalam inovasi pendidikan musik, serta memberikan dasar ilmiah dan praktis untuk penguatan nasionalisme di lingkungan pendidikan multikultural.

Kesimpulan

Melalui penerapan refleksi kritis secara sistematis dan berkelanjutan dalam *practice-led research* (PLR) pada proses penciptaan lagu mars untuk Sekolah Indonesia di luar negeri. Penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi ilmiah itu penting. Keunikan penelitian terletak pada integrasi refleksi kritis-baik selama proses berlangsung (*reflection in action*) maupun setelah proses selesai (*reflection on action*)-yang didokumentasikan melalui catatan harian, & diskusi kolaboratif bersama guru, siswa, serta ahli music rekaman audio. Setiap masukan dan kendala dianalisis menggunakan model refleksi bertahap ("What? So What? Now What?") sehingga keputusan artistik dan revisi karya berbasis evaluasi mendalam dan kebutuhan kontekstual sekolah. Validasi data dilakukan melalui uji coba lagu di lingkungan sekolah, pengumpulan umpan balik dari komunitas sekolah, evaluasi oleh ahli music. Terciptanya lagu mars baru ini diharapkan dapat menjadi simbol kebanggaan dan alat edukasi nasionalisme bagi Sekolah Indonesia Den Haag.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat identitas sekolah, khususnya bagi sekolah Indonesia Den Haag dan menjadi inspirasi bagi

sekolah sekolah Indonesia lainnya akan pentingnya lagu mars sebagai pemersatu sebuah institusi. Penelitian ini berhasil menciptakan lagu mars baru untuk Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) yang tidak hanya menjadi simbol identitas sekolah, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti nasionalisme, integritas, & semangat gotong royong.

Referensi

- Ahsani, E. L., Emy, M., Laila, S., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Ariyani, D., & Nugraheni, N. (2024). Menuju Pendidikan Berkualitas: Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 198–205.
- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negeri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16748>
- Hafidah, H., Yustianingsih, D., Azzahra, N., Ashyfa, N., Syakila, Z., & Parhan, M. (2023). Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial. *Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah bagi Generasi Zillennial.*, 17.2, 308–309. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i2.7849>
- Halimah, L. (1981). *Musik Dalam Pembelajaran*. 3, 675–687.
- Ichwan, R. M. (2004). Penataan dan Revitalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan. *Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor*. Diambil dari http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/08234/rido_madari_ichwan.pdf
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Ladyanna, S. (2022). Tantangan dan Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia di Luar Negeri. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 59-68. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v2i1.5224>
- Malau, S. M. O. (2023). Implementasi Inovatif Kampus Mengajar untuk Menumbuhkan Minat dan Tingkat Kreativitas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 224–230. Diambil dari <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/188>
- Miftah, M., Huda, E. Y., & Khairuddin, F. I. (2023). Cultural Contestation and Acculturation in Islamic Education at an Indonesian School in Den-Haag, the Netherlands. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12(2), 75–86. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i2.699>
- Mustain, A. safitri, Ruhma, N., Nur Asrofah, A., Rohmaniah, A., Mubarak, H., & Ulya, F. (2021). Dampak Pertemuan Dua Kultural Di Sekolah Indonesia Luar Negeri (Sekolah Indonesia

- Den Haag-Sidh) Pada Siswa Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.204>
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, W. M. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Identitas Nasional Siswa di Luar Negeri : Perspektif Guru Dan Siswa Di Sekolah Indonesia Malaysia dan Singapura. *Paedagogia Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 329–339. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v15i4.26291>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Putri, N. A., & Hadi, H. (2024). Arransemen Lagu Anak Sekolah. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.87>
- Ramadhania, A., Geifira, G., & Santoso, G. (2023). Mengenal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia sebagai pendidikan multikultural bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 325-335.
- Safitri, W. A. (2023). Internalization of Cultural Values and Nationalism Characteristics of Ki Hajar Dewantara's Thoughts on "Gen Z" in the Era of Society 5.0. Case study: Indonesian schools in the Netherlands, Singapore and Malaysia. *Jurnal Sunan Doe*, 1(2), 211–216. <https://doi.org/10.58330/ese.v1i2.165>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2019). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, S., & Murod, M. (2023). Kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih, dan bahasa indonesia abad 21. *Jurnal pendidikan transformatif*, 2(1), 284-296.
- Santoso, G., Sakinah, R., Ramadhania, A., Nur, T., & Safitri, D. (2022). Manfaat Hafalan: Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 175-185.
- Sapardani, F. (2021). Penggunaan Software Encore Dalam Menulis Aransemen Lagu Bagi Guru Seni Budaya Smp Di Kabupaten Serang. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 268–277. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.713>
- Sarjoko, M., Sunarto, S., Djatiprambudi, D., & Suharto, S. (2023). Pembelajaran Komposisi Musik Melalui Unsur Etnik Sebagai Bentuk Penguatan Global. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 519–523. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2175>
- Siregar, F. S., Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2022). Model Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Emosional Terhadap Keputusan Berpartisipasi Mahasiswa dalam Program

- MBKM Luar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183–193. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.228>
- Sofyan, A., & Lesmana, J. A. (2022). Defense Strategy of Religious, Pancasila, and National Culture in Indonesian School and Indonesian Diaspora as Anti-Radicalism Efforts. *culture*, 9(2). <https://doi.org/10.5296/jet.v9i2.20054>
- Timung, M. A., & Asmoro, G. D. (2024). *Proses Produksi Musik Latar “ Maleo Tidak Sendiri ” dalam Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka 2023 di PT . Selingkar Literasi Sayang Keluarga Pendahuluan*. (229), 30–38. <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i1.12397>
- Yustianingsih, D., Tawangsasi, U., Rachmad, T., & SUkmayadi, Y. (2024). *SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik " EkoSuar Bersama : Mengangkat Kesadaran Bahaya Volume. m(2)*, 1–10. <https://doi.org/10.17509/swara.v4i2.73554>